JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 6, No. 2, 2026
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2026 The Author(s)

Internalisasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Bahasa Jepang Untuk Siswa SMP Negeri 9 Satu Atap Wadaslintang

Cholid Muntaha[1]*, Sri Winanti[2], Shasi Nadia Putri[3], Denny Firmanzyah[4], Andini Salsabila Ismanto Putri[5], Indah Puji Astuti[6], Nahla Nabila Auza[7], Risqiana Kholifatun Pupaningtyas[8], Nu'ha Sofia Antari[9], Ilyas Jihaadullah Maryo[10], Muhamad Riza Chamadi[11]

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11Universitas Jenderal Soedirman, Banyumas, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Cholid Muntaha
cholid.muntaha@mhs.unsoed.ac.id

Abstrak:

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Jepang serta menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa di SMP N 9 Satu Atap Wadaslintang. Program ini dilatarbelakangi oleh minimnya akses siswa terhadap bahasa asing selain bahasa Inggris dan urgensi penguatan karakter remaja di tengah tantangan *digital*. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pembelajaran interaktif selama empat minggu yang mencakup pengenalan budaya, alfabet dasar, dan percakapan sederhana dengan dukungan modul ajar khusus. Peserta kegiatan ini adalah 16 siswa kelas 7. Hasil evaluasi melalui tes tertulis dan praktik lisan menunjukkan peningkatan pemahaman dasar bahasa Jepang serta dampak positif pada karakter disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun. Kesimpulannya, integrasi budaya asing dalam pembelajaran dapat menjadi sarana efektif untuk internalisasi nilai karakter yang berkelanjutan bagi siswa di daerah perdesaan.

Kata Kunci: *Pembelajaran Bahasa Jepang, Pendidikan Karakter, Pengabdian Masyarakat, Modul Pembelajaran*

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian dan moral pada anak. Pendidikan tidak hanya berperan dalam mengembangkan potensi kognitif tetapi juga bertanggung jawab dalam mengembangkan sikap, nilai, dan perilaku yang mencerminkan karakter positif (Ramadhani *et al.*, 2025). Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter sebagai bekal bagi siswa dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat (Abdurahman *et al.*, 2023). Nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kerja sama harus ditanamkan sejak dini agar dapat membentuk kebiasaan dan sikap positif yang berkelanjutan. Penanaman nilai karakter ini menjadi fondasi penting dalam membentuk kepribadian anak yang berakhlak mulia, bertanggungjawab, dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Handayani, 2023).

Seiring dengan perkembangan globalisasi yang semakin pesat, tantangan dalam pembentukan karakter anak juga semakin kompleks. Akses terhadap informasi melalui media sosial dan teknologi digital menjadi semakin mudah khususnya bagi anak-anak

Copyright © 2025 The Author(s)

yang kini telah memiliki telepon genggam pribadi. Media sosial dimanfaatkan menjadi sarana hiburan, berkomunikasi, media belajar, dan wadah untuk mengekspresikan diri bagi anak (Ananda *et al.*, 2024). Kondisi ini tentu memberikan dampak positif, tetapi juga berpotensi menimbulkan dampak negatif jika tidak disertai dengan pembatasan dan pengawasan yang memadai. Paparan informasi yang tidak terkontrol dan tidak tersaring dengan baik dapat mempengaruhi perkembangan perilaku serta pola pikir anak (Fitri, 2017.). Dalam beberapa situasi, dampak yang timbul cenderung mengarah kepada perilaku negatif dan berpotensi menurunkan kualitas karakter anak (Waruwu, 2024). Hal ini ditunjukan melalui munculnya sikap kurang menghormati sesama, rendahnya kedisiplinan, serta kecenderungan bersikap individualis. Selain itu, anak-anak juga rentan terhadap berbagai risiko digital seperti *cyberbullying*, paparan konten yang tidak sesuai usia, serta eksploitasi di ruang digital (Nasution *et al*., 2025).

Menghadapi permasalahan tersebut diperlukan adanya inovasi dalam proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian secara akademik tetapi juga mendukung pembentukan karakter. Salah satu inovasi yang dapat diterapkan yaitu melalui pembelajaran bahasa asing di sekolah. Pembelajaran bahasa asing memiliki peran strategis dalam pendidikan karakter karena bahasa tidak terlepas dari budaya pemiliknya. Paparan bahasa dan budaya asing yang terus-menerus berpotensi mempengaruhi nilai serta norma sosial pada anak (Hotimah, 2024). Proses pembelajaran ini perlu diarahkan agar anak mampu menyaring dan mengintegrasikan nilai nilai positif dari budaya tersebut. Jepang merupakan salah satu negara yang cukup familiar di kalangan masyarakat dan dikenal memiliki budaya yang menjunjung tinggi nilai kesopanan dan kedisplinan. Nilai-nilai budaya negara tersebut dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran sehingga anak tidak hanya mempelajari aspek kebahasaan tetapi juga memahami dan mampu menerapkan nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui siswa kelas 7 SMP Negeri 9 Satu Atap Wadaslintang yang berjumlah 16 orang belum pernah memperoleh pembelajaran bahasa Jepang sebelumnya. Selain itu, pendidikan karakter di sekolah ini juga masih memerlukan penguatan melalui pendekatan yang lebih menarik dan kontekstual. Kondisi ini menunjukan adanya potensi dan kebutuhan untuk menghadirkan program pembelajaran bahasa Jepang yang teritegrasi dengan nilai-nilai karakter. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ekasari membuktikan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa asing terbukti mampu meningkatkan internalisasi nilai karakter pada siswa (Ekasari et al., 2024) . Dengan pertimbangan tersebut, maka dirancanglah program pembelajaran bahasa Jepang yang didukung dengan penyusunan modul sederhana guna memudahkan siswa dalam memahami materi dasar bahasa Jepang sekaligus menanamkan nilai yang terkandung dalam budaya Jepang. Melalui pelaksanaan program ini diharapakan kemampuan bahasa asing khsususnya bahasa Jepang dapat meningkat serta nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun dapat tumbuh dan berkembang dalam diri siswa secara berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan melalui pengabdian masyarakat yang terintegrasi dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Tim KKN berupaya untuk menanamkan nilai karakter pada siswa melalui modul sederhana dan proses pembelajaran secara langsung kepada peserta didik SMP Negeri 9 Satu Atap Wadaslintang yang berada di Dusun Silulut Desa Plunjaran. Dalam pelaksanaannya, tim KKN berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk

menyesuaikan jadwal pembelajaran. Beberapa metode yang diterapkan dalam kegiatan ini yaitu sebagai berikut:

1. Langkah pertama yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu dengan melakukan analisis kebutuhan dan perencanaan program. Tahap perencanaan merupakan fase penting yang menentukan kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan program (Prasetya *et al*., 2025). Pada tahap ini, tim KKN melakukan serangkaian analisis kebutuhan yang dilakukan dengan cara mewawancarai beberapa pihak seperti perangkat Desa Plunjaran dan guru SMPN 9 Satu Atap Wadaslintang. Tujuannya yaitu untuk memastikan bahwa program pembelajaran bahasa Jepang yang dirancang benar-benar relevan, bermanfaat, dan efektif. Pembelajaran yang efektif memungkinkan siswa dapat memahami materi secara optimal dan aktif dalam setiap kegiatan (Marheni *et al*., 2025)
2. Pelaksanaan program ini diawali dengan penyusunan modul sebagai bahan ajar. Penyusunan modul ini dilakukan pada minggu pertama KKN. Modul disusun secara sederhana dan sistematis guna memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Selanjutnya kelas bahasa Jepang dilaksanakan secara intensif selama empat minggu dimulai dari minggu kedua hingga minggu kelima pelaksanaan KKN. Penyampaian materi dilakukan secara bertahap mulai dari pengenalan dasar hingga penggunaan ungkapan sederhana dalam percakapan sehari-hari. Metode penyampaian materi yang digunakan meliputi ceramah interaktif, praktik lisan, pemanfaatan media audiovisual, serta permainan edukatif.
3. Proses pembelajaran dilakukan oleh tim KKN yang berada di bawah pengawasan dosen pembimbing lapangan guna memastikan program berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Pengukuran dilakukan melalui tes tertulis dan praktik lisan untuk menilai kemampuan kognitif siswa. Selain itu, dilakukan juga observasi guna mengukur perubahan sikap siswa meliputi indikator kedisplinan, kesopanan, tanggung jawab, dan kerja sama. Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam melakukan perbaikan dan penyesuaian untuk pertemuan belajar selanjutnya. Evaluasi yang disertai dengan perbaikan dan penyesuaian akan mendorong pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan anak (Maghfiroh, 2025).
4. Program kelas bahasa Jepang melalui pembuatan modul sederhana diikuti oleh 16 siswa kelas 7 SMPN 9 Satu Atap Wadaslintang. Program dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam berbahasa Jepang dan munculnya perubahan sikap yang positif pada siswa



Gambar 1 Lokasi SMP 9 Wadaslintang

Copyright © 2025 The Author(s)

Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian masyarakat berupa bimbingan bahasa Jepang bagi 16 siswa kelas 7 SMP Negeri 9 Satu Atap Wadaslintang dilaksanakan dalam tiga tahap utama: koordinasi, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi :

1. Tahap Persiapan dan Koordinasi

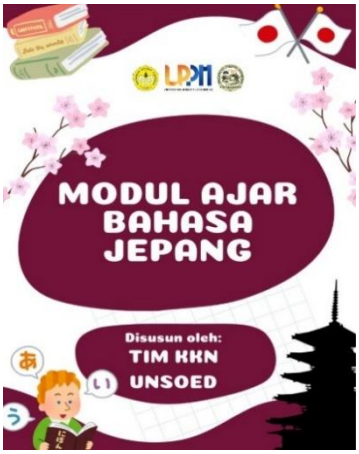
Pada tahap awal persiapan program, tim KKN melakukan perencanaan dengan menentukan waktu pelaksanaan dan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Penentuan jadwal dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah. Berdasarkan kesepakatan bersama, jadwal pembelajaran dilaksanakan selama empat minggu dengan frekuensi dua kali pertemuan setiap minggunya yaitu di hari Selasa pukul 09.40 hingga 11.00 WIB dan hari Kamis pukul 08.00 hingga 09.20 WIB. Seluruh kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan di ruang kelas yang berada di lingkungan sekolah. Ruang kelas yang digunakan ini disertai dengan layar pintar yang memudahkan proses pembelajaran.



Gambar 2 Koordinasi antara tim KKN dengan pihak SMP N 9 Satu Atap Wadaslintang

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap ini tim KKN menyusun modul ajar khusus pada minggu pertama untuk memudahkan siswa memahami materi dasar seperti *moji* (aksara), *aisatsu* (salam), dan *jikoshokai* (perkenalan diri). Penggunaan modul ini selaras dengan teori perencanaan pembelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan keaktifan siswa.



Gambar 3 Sampul Modul Ajar Bahasa Jepang

Pembelajaran dilaksanakan secara bertahap mulai dari pengenalan budaya hingga struktur kalimat sederhana. Rincian pelaksanaan per minggu disajikan pada tabel berikut:

Pertemuan	Materi Bahasa Jepang	Fokus Nilai Karakter	Capaian Kognitif
Minggu 2	Pengenalan Budaya & *Moji*	Kedisiplinan & Minat	Mengenal huruf Hiragana dasar
Minggu 3	*Aisatsu* (Salam)	Sopan Santun	Menggunakan salam sesuai waktu
Minggu 4	*Jikoshokai* (Perkenalan)	Kepercayaan Diri	Memperkenalkan diri dengan santun
Minggu 5	*Gakkou no Seikatsu*	Tanggung Jawab	Menguasai kosakata lingkungan sekolah

Tabel 1. Capaian Materi dan Karakter Kegiatan Pengabdian

Proses pembelajaran dilakukan secara interaktif selama 80 menit. Penggunaan *ice breaking* dan *games* variatif terbukti efektif menjaga konsentrasi siswa. Selain aspek kognitif, program ini mengintegrasikan pendidikan karakter melalui nilai-nilai budaya Jepang (*Bushido* dan *Omotenashi*) yang menekankan kedisiplinan dan kesantunan.



Gambar 4 Proses Pembelajaran Bahasa dan Budaya Jepang pada siswa kelas 7 SMP N 9 Satu Atap Wadaslintang

3. Analisis Hasil dan Internalisasi Karakter

Evaluasi akhir menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan kognitif dan perilaku siswa. Secara deskriptif, sebagian besar siswa kini mampu menulis kosakata dasar dan melakukan percakapan sederhana.

Tabel 2. Distribusi Skor Pemahaman Bahasa Jepang Sebelum dan Sesudah Kegiatan (n=16)

Kepahaman					
		Sebelum (f)	Sebelum (%)	Sesudah (f)	Sesudah (%)
Valid	Tidak paham	0	0%	2	12.5%
	Paham	16	100%	14	87.5%
	total	16	100%	16	100%

Tabel 2. Distribusi Skor Pemahaman Bahasa Jepang Sebelum dan Sesudah Kegiatan (n=16)

Peningkatan signifikan dari kondisi awal (100% tidak paham) menjadi 87.5% paham menunjukkan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Keberhasilan ini dapat dianalisis melalui beberapa poin utama:

Copyright © 2025 The Author(s)

A. Integrasi Media Visual dan Teknologi
Penggunaan layar pintar memungkinkan penerapan teori *Dual Coding*, di mana siswa menerima informasi melalui jalur verbal dan visual secara simultan. Hal ini terbukti mempermudah siswa dalam mengingat bentuk huruf Jepang (Moji) yang memiliki tingkat kompleksitas visual tinggi bagi pemula.

B. Pendekatan *Game-Based Learning*
Ditemukannya kendala berupa rendahnya rasa percaya diri di awal sesi diatasi dengan pemberian reward dan games. Secara teoretis, hal ini menurunkan *Affective Filter* (hambatan emosional) siswa dalam mempelajari bahasa asing. Siswa yang awalnya malu menjadi lebih berani tampil karena suasana belajar yang menyenangkan dan tidak intimidatif.

C. Pembentukan Karakter melalui Budaya
Analisis terhadap perilaku siswa menunjukkan adanya internalisasi nilai karakter. Pembiasaan ungkapan sopan dalam bahasa Jepang (*Aisatsu*) secara tidak langsung melatih disiplin dan tata krama siswa. Keberhasilan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang mengutamakan pembiasaan perilaku positif dalam interaksi sehari-hari.

Meskipun demikian, pada tahap awal ditemukan kendala berupa rendahnya keaktifan dan rasa percaya diri siswa. Siswa masih cenderung pemalu dan belum berani menyampaikan pendapat atau berbicara di depan kelas. Menanggapi hal tersebut, tim KKN menerapkan berbagai inovasi pembelajaran seperti penambahan *games* atau pemberian *reward* sederhana yang terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri pada siswa. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan juga menjadi tantangan sehingga cakupan materi yang diberikan juga terbatas. Namun, program ini berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut oleh pihak sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler agar pembelajaran dapat berlangsung secara berkelanjutan dan lebih mendalam.

Simpulan

Pelaksanaan program pembelajaran bahasa Jepang yang disertai dengan pembuatan modul pembeajaran bagi siswa SMPN 9 Satu Atap Wadaslintang dapat menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa asing siswa khususnya bahasa Jepang serta menumbuhkan nilai-nilai karakter pada diri siswa. Siswa mampu mengenali dan menulis huruf dasar bahasa Jepang, menggunakan ungkapan salam, serta melakukan perkenalan dan pengucapan kosakata sederhana dengan baik. Selain itu, terjadi peningkatan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun yang tercermin selama proses pembelajaran berlangsung. Keunggulan program ini terletak pada penggunaan modul sederhana yang memudahkan siswa dalam memahami materi dan dapat digunakan kembali sebagai bahan belajar mandiri. Namun, keterbatasan waktu pelaksanaan serta metode pembelajaran masih menjadi kekurangan yang perlu diperhatikan dan diperbaiki pada pelaksanaan program selanjutnya.

Ucapan Terimakasih

Tim penulis menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Soedirman yang telah mendukung penuh pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak SMP Negeri 9 Satu Atap Wadaslintang yang telah memfasilitasi dan bekerja sama sebagai mitra demi kelancaran program pengabdian masyarakat ini..

Referensi

Abdurahman, A., Marzuki, K., Yahya, M. D., & Pratiwi, E. A. (2023). The Effect of Smartphone Uses and Parenting Style on the Honest Character and Responsibility of Elementary School Students. *Jurnal Prima Edukasia ,* 11(2), 247–257.

Ananda, M., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pembentukan Identitas Diri pada Generasi Z. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin,* 2(4):2279–2289.

Ekasari, W. I., Prihatin, Y., & Tegal, U. P. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas V SD. *Journal of Education Research*, *5*(3), 3283–3289.

Fitri, S. (2017). Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2):118-123.

Handayani, F. (2023). Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Karakter Terhadap Kepribadian Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(6): 90-102.

Hotimah, E. (2024). Peran bahasa asing dalam era globalisasi: Tantangan dan peluang. *Maliki Interdisciplinary Journal 2*(5), 666–675.

Maghfiroh, C. M. (2025). Evaluasi Pembelajaran: Pemanfaatan Hasil Evaluasi Untuk Perbaikan Pembelajaran. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(7):1-9.

Marheni, W., Lestari, P. W., Sababalat, L., & Novalia, L. (2025). Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran yang Efektif. *Student Scientific Creativity Journal,* 01(1):48-56.

Nasution, S., Muhsin, A., Arrazi, M. A., Amrico, M., Nurcahyo, P., Achmad, A., Wela, I., & Gontor, U. D. (2025). Pentingnya Pendidikan Karakter dan Perlindungan Diri Bagi Siswa SD Negeri 1 Caluk Dalam Menghadapi Dampak Negatif Teknologi dan Media Sosial. J*urnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan, 5*(4). https://doi.org/10.59818/jpm.v5i4.1469

Prasetya, C., Ayubadiah, F., & Lestari, A. L. (2025). Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dalam Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMK Sabilal Muhtadin Balikpapan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2):2338-2344.

Ramadhani, O., Marsanda, A., Damayanti, P. D., & Cinantya, C. (2025). Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar untuk Membangun Generasi Berkualitas. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 151–160.

Waruwu, F. (2024). Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Positif Terhadap Belajar Anak di Sekolah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3):11002-11008.